



KESEHATAN MASYARAKAT

DBD Mencapai 238 Kasus, Warga Diimbau Waspada

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat terjadinya lonjakan kasus demam berdarah dengue (DBD). Sepanjang 2024, terjadi 238 kasus DBD, dua kasus di antaranya terjadi pada November ini.

Alfi Annissa Karin & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

Kasi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, mengatakan angka ini jauh melonjak dibandingkan kejadian pada 2023 yang hanya 88 kasus. Sementara pada 2022 tercatat ada 174 kasus, dan

► Meningkatnya kasus dipicu merebaknya nyamuk aedes aegypti serta hujan yang mulai turun.

► Angka bebas jentik nyamuk di Kota Jogja baru mencapai 80% hingga 90%.

2021 ada 92 kasus. Seluruhnya tak ada kasus meninggal dunia.

Endang menuturkan meningkatnya kasus dipicu merebaknya nyamuk aedes aegypti serta hujan yang mulai turun. Terlebih, Kota Jogja merupakan wilayah endemik. Ini menjadi penyebab kasus DBD hampir selalu terjadi di Kota Jogja. Meski demikian, Endang memastikan lonjakan kasus tak hanya terjadi di Kota

Jogja, tapi merata di seluruh Indonesia.

"Secara total memang terjadi kenaikan. Artinya, ini menjadi kewaspadaan bersama," ujar Endang saat dikonfirmasi, Jumat (15/11).

Endang menyebut kesadaran masyarakat untuk mencegah kasus DBD harus ditingkatkan. Sebab, angka bebas jentik nyamuk (ABJ) di Kota Jogja baru mencapai 80% hingga 90%. Bahkan, angka ini lebih rendah jika dilihat dari lingkup kemantren dan kelurahan. Endang menuturkan ABJ di Kota Jogja ini masih di bawah angka target nasional yang mencapai 95%.

Dinkes, menurut Endang, terus mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk mengencarkan pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

Selain di Kota Jogja, lonjakan kasus DBD juga terjadi hampir di semua wilayah di DIY. Sampai-akhir-September 2024, Dinas Kesehatan DIY mencatat ada 3.018 kasus DBD di Bumi Mataram.

Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastutie, mengatakan jumlah kasus DBD di DIY paling tinggi terjadi pada Maret dengan 558 kasus. Trennya terjadi kenaikan kasus dari Februari dengan kenaikan lebih dari dua kali dibandingkan dengan kasus pada bulan sebelumnya. "Kasus DBD mencapai puncaknya pada Maret dan sedikit menurun pada April dan kembali meningkat pada Mei. Kasus cenderung menurun dari Mei sampai September," katanya, beberapa waktu lalu.

Pembajun menerangkan, jumlah

kasus pada 2024 meningkat tajam dibandingkan dengan rata-rata kasus selama tiga tahun terakhir. Rata-rata kasus DBD pada 2023 sebanyak 54 kasus per bulan, pada 2022 sebanyak 186 kasus, dan 2021 sebanyak 99 kasus. "Kasus kematian akibat DBD di DIY sampai September 2024 ada enam kasus, dengan *Case Fatality Rate* atau CFR sebesar 0,2 persen, hal ini masih di bawah target CFR nasional (capaian lebih baik dari target nasional), yaitu kurang dari satu persen," katanya.

Untuk data wilayah, Kabupaten Gunungkidul menjadi wilayah dengan jumlah kasus kematian terbanyak, yakni empat kasus, kemudian Sleman dua kasus kematian, dan tiga kabupaten kota lainnya tidak ada kasus kematian.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005